



Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 4 SDN 3 Batuputih

Iin Kartika^{1*}

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*Corresponding Address: iin.kartika@gmail.com

Info Artikel

Riwayat artikel

Dikirim: 25 Juni 2026

Direvisi : 3 Juli 2026

Diterima: 7 Juli 2026

Diterbitkan: 8 Juli 2026

Kata Kunci:

Media Video,
Hasil Belajar,
Pendidikan Agama Islam,
Asmaulhusna,
Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam penyampaian materi yang bersifat abstrak dan membutuhkan pemahaman konseptual seperti Asmaul Husna. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Batuputih pada materi Asmaul Husna melalui penerapan media video pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas IV SDN 3 Batuputih. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar, observasi aktivitas pembelajaran, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan indikator keberhasilan ketuntasan klasikal minimal 80%. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan media video. Pada tahap pra-siklus, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 33% dengan nilai rata-rata 60,2. Setelah tindakan pada Siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 60% dengan nilai rata-rata 70,7. Perbaikan pembelajaran pada Siklus II menghasilkan peningkatan ketuntasan menjadi 87% dengan nilai rata-rata 80,7. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media video mampu menyajikan materi secara lebih konkret, menarik perhatian siswa, meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran, serta membantu siswa memahami dan mengingat materi Asmaul Husna dengan lebih baik. Dengan demikian, penggunaan media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas IV SDN 3 Batuputih.

ABSTRACT

Islamic Religious Education (IRE) learning at the elementary school level still faces various challenges, particularly in delivering abstract materials that require conceptual understanding, such as Asmaul Husna. The lack of variety in learning methods often results in low student engagement and less optimal learning outcomes. This study aimed to improve the learning outcomes of fourth-grade students at SDN 3 Batuputih on Asmaul Husna material through the implementation of instructional video media. This research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 15 fourth-grade students of SDN 3 Batuputih. Data were collected through learning achievement tests, classroom observations, and documentation. The data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative approaches, with the success indicator determined by a minimum classical mastery level of 80%. The results showed an improvement in students' learning outcomes after the implementation of video-based learning media. In the pre-cycle stage,

students' learning mastery reached only 33% with an average score of 60.2. After the implementation of the first cycle, learning mastery increased to 60% with an average score of 70.7. Further improvements in the second cycle resulted in an increase in learning mastery to 87% with an average score of 80.7. These findings indicate that instructional video media can present learning materials more concretely, attract students' attention, increase active participation, and help students understand and retain Asmaul Husna material more effectively. Therefore, the use of instructional video media is effective in improving Islamic Religious Education learning outcomes among fourth-grade students at SDN 3 Batuputih.

© 2026 The Author(s). Published by Pendidikan Profesi Guru, UIN Alauddin Makassar, Indonesia.

How to cite: Kartika, I. (2026). Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 4 SDN 3 Batuputih. *Gurutta: Journal of Learning, Teaching, and Instruction*, 6(1). <https://doi.org/10.24252/gurutta.v6i1.69842>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter, moral, dan nilai spiritual yang kuat. Pendidikan berperan sebagai proses sistematis untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan memberikan kontribusi positif dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, proses pendidikan diarahkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, serta memiliki kompetensi abad ke-21 yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Kemendikbudristek, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah tidak hanya menekankan penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keimanan, akhlak, dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari (Djamarah et al., 2013). Pendidikan agama memiliki peranan strategis dalam membimbing peserta didik agar mampu memahami ajaran agama sekaligus menerapkannya dalam konteks sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan Muhaimin (2012) bahwa pembelajaran PAI harus diarahkan pada pembentukan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman nilai-nilai Islam sehingga peserta didik mampu menunjukkan perilaku sesuai ajaran agama.

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran PAI memiliki karakteristik khusus karena peserta didik masih berada pada tahap perkembangan kognitif yang membutuhkan pengalaman belajar konkret. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami informasi melalui objek nyata, ilustrasi, dan pengalaman langsung (Santrock, 2018). Oleh sebab itu, pembelajaran yang hanya mengandalkan penyampaian verbal sering kali kurang efektif karena belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Guru perlu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik, bermakna, dan mudah dipahami melalui penggunaan strategi maupun media pembelajaran yang tepat.

Salah satu materi penting dalam pembelajaran PAI kelas IV sekolah dasar adalah Asmaul Husna. Materi ini tidak hanya bertujuan agar siswa mampu menghafal nama-nama Allah SWT, tetapi juga memahami makna dan meneladani nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

(Sanjaya, 2009). Pemahaman terhadap Asmaul Husna diharapkan mampu membangun kesadaran spiritual dan membentuk karakter positif peserta didik. Namun, materi ini sering dianggap sulit oleh siswa karena memiliki karakteristik abstrak dan membutuhkan kemampuan mengingat serta memahami konsep yang tidak dapat diamati secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 3 Batuputih, ditemukan bahwa pembelajaran PAI khususnya materi Asmaul Husna masih mengalami beberapa kendala. Proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan tanya jawab tanpa didukung penggunaan media pembelajaran yang variatif. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif, cepat merasa bosan, dan mengalami kesulitan memahami makna dari materi yang dipelajari. Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa dari 15 siswa, hanya 5 siswa atau 33% yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 10 siswa atau 67% belum mencapai standar yang ditentukan. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan perhatian, motivasi, serta pemahaman siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih strategi dan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Julizar & Bahri, 2023). Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Sudjana, 2017). Salah satu faktor yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar adalah penggunaan media pembelajaran yang mampu menjembatani penyampaian informasi antara guru dan siswa (Muhlis et al., 2022). Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan pembelajaran sehingga materi yang kompleks dapat lebih mudah dipahami (Hamalik, 2015).

Seiring perkembangan teknologi pendidikan, media video menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media video termasuk media audio visual yang menggabungkan unsur gambar bergerak, suara, teks, dan animasi sehingga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik (Susilawaty, 2023). Menurut Mayer (2021), teori multimedia learning menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disampaikan melalui kombinasi visual dan verbal karena melibatkan dua saluran pemrosesan informasi dalam otak manusia. Dengan demikian, penggunaan video dapat membantu siswa memahami konsep abstrak melalui representasi yang lebih konkret.

Media video memiliki beberapa keunggulan, antara lain mampu meningkatkan perhatian siswa, memberikan ilustrasi nyata, menyajikan informasi secara sistematis, serta memungkinkan siswa mempelajari kembali materi sesuai kebutuhan (Riyana, 2022). Penggunaan video juga dapat meningkatkan motivasi belajar karena menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan tidak monoton. Hal ini diperkuat oleh Arsyad (2020) yang menjelaskan bahwa media audio visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena mampu melibatkan lebih banyak indera siswa dalam menerima informasi.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media video memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Fatmawati (2022) menunjukkan bahwa video pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam. Penelitian Septiana Sholikhah et al. (2023) juga menemukan bahwa penggunaan video pembelajaran memberikan peningkatan signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Hasil serupa ditemukan oleh Nurwinda et al. (2022), bahwa penggunaan video berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar.

Selain itu, penelitian Yuanta (2020) membuktikan bahwa media video efektif meningkatkan pemahaman konsep karena mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Penelitian Batubara dan Ariani (2016) juga menjelaskan bahwa video pembelajaran dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut memperkuat bahwa media berbasis audio visual memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas media video, masih terdapat keterbatasan kajian yang secara khusus membahas penggunaan video pada pembelajaran PAI materi Asmaul Husna melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada mata pelajaran umum atau hanya mengukur hasil akhir tanpa menjelaskan proses perbaikan pembelajaran secara bertahap. Penelitian ini memiliki kebaruan dengan menerapkan media video yang dipadukan dengan aktivitas diskusi, permainan edukatif, dan tugas kreatif sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Batuputih pada materi Asmaul Husna melalui penggunaan media video pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan inovasi pembelajaran PAI yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penerapan tindakan tertentu secara sistematis. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru dalam situasi pembelajaran nyata untuk memperbaiki praktik pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, serta mengoptimalkan hasil belajar peserta didik (Arikunto et al., 2012). Melalui pendekatan PTK, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai peneliti yang melakukan identifikasi masalah, pemberian tindakan, evaluasi, dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan utama dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berorientasi pada perbaikan proses pembelajaran secara bertahap melalui evaluasi dari setiap siklus tindakan (Kemmis et al., 2014). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana hasil refleksi pada Siklus I digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyempurnaan tindakan pada Siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Batuputih, Kecamatan Batuputih, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara pada semester gasal tahun ajaran 2023/2024. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 21–27 Juli 2023, sedangkan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 31 Juli–05 Agustus 2023. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 3 Batuputih yang berjumlah 15 orang siswa. Adapun pelaksana tindakan adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV yang sekaligus berperan sebagai peneliti.

Tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penggunaan media video pembelajaran pada materi Asmaul Husna. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar/RPP, menyiapkan video pembelajaran, menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta membuat instrumen evaluasi dan observasi. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran berbantuan video yang dikombinasikan dengan kegiatan diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, dan tugas kreatif. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan refleksi dilakukan untuk menganalisis kekurangan tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada aspek kognitif melalui soal evaluasi yang diberikan pada akhir setiap siklus. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas guru dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data bertujuan memperoleh informasi yang lebih lengkap sehingga hasil penelitian memiliki tingkat keakuratan yang lebih baik (Sugiyono, 2022).

Instrumen penelitian terdiri atas perangkat pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta soal tes hasil belajar. Validasi instrumen dilakukan melalui telaah ahli dan teman sejawat untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan tujuan pembelajaran serta indikator yang akan diukur. Validitas instrumen penting dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kemampuan dan perubahan hasil belajar peserta didik (Creswell & Creswell, 2018).

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Analisis kualitatif digunakan untuk mengolah hasil observasi aktivitas pembelajaran melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Data kualitatif digunakan untuk menggambarkan perubahan perilaku belajar siswa selama penerapan media video. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditetapkan apabila siswa memperoleh nilai minimal sesuai KKM ≥ 75 secara individu dan pembelajaran dikatakan berhasil secara klasikal apabila minimal 80% siswa mencapai ketuntasan belajar. Apabila indikator keberhasilan telah tercapai, maka tindakan dianggap berhasil dan siklus penelitian dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IV SDN 3 Batuputih melalui penggunaan media video pembelajaran pada materi Asmaul Husna. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum tindakan diberikan, terlebih dahulu dilakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran dan tingkat pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran PAI masih didominasi penggunaan metode ceramah dan tanya jawab. Guru menjadi pusat pembelajaran, sedangkan siswa lebih

banyak mendengarkan penjelasan tanpa keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang fokus, cepat merasa bosan, serta mengalami kesulitan dalam memahami makna Asmaul Husna. Siswa cenderung hanya menghafalkan nama-nama Allah tanpa memahami nilai dan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi masih tergolong rendah. Dari 15 siswa kelas IV SDN 3 Batuputih, hanya 5 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 10 siswa lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan. Rata-rata nilai kelas pada tahap awal sebesar 60,2 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 33%. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui penggunaan media video.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Tahap Pra Siklus

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase	Rata-rata
Tuntas	5 siswa	33%	
Tidak Tuntas	10 siswa	67%	
Jumlah	15 siswa	100%	60,2

Rendahnya hasil belajar pada tahap awal menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi belum mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa sekolah dasar. Karakteristik siswa kelas IV yang masih membutuhkan pengalaman belajar konkret menyebabkan materi yang bersifat abstrak seperti Asmaul Husna sulit dipahami apabila hanya disampaikan secara verbal.

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan dengan menerapkan media video pembelajaran sebagai alat bantu penyampaian materi Asmaul Husna. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan video pembelajaran, lembar kerja peserta didik, instrumen evaluasi, serta lembar observasi aktivitas pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan kegiatan apersepsi untuk menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, siswa diberikan tayangan video yang berisi penjelasan mengenai Asmaul Husna, makna, serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah kegiatan menonton video, siswa diarahkan untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan terkait isi video.

Hasil pengamatan menunjukkan adanya perubahan positif dibandingkan kondisi awal. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran karena materi disampaikan melalui kombinasi gambar, suara, dan animasi. Beberapa siswa yang sebelumnya pasif mulai berani menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti sebagian siswa hanya fokus menonton video tanpa mencatat informasi penting dan masih membutuhkan arahan guru dalam memahami isi materi.

Hasil evaluasi Siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dari 15 siswa, sebanyak 9 siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 6 siswa belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan meningkat menjadi 60% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70,7.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase	Rata-rata
Tuntas	9 siswa	60%	
Tidak Tuntas	6 siswa	40%	

Jumlah	15 siswa	100%	70,7
--------	----------	------	------

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, meskipun terjadi peningkatan dibandingkan tahap awal, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal 80% siswa memperoleh ketuntasan belajar. Beberapa kelemahan yang ditemukan yaitu durasi video yang terlalu panjang sehingga sebagian siswa kehilangan konsentrasi, aktivitas pembelajaran setelah menonton video masih kurang optimal, dan keterlibatan siswa dalam menemukan makna materi masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada Siklus II.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Perbaikan dilakukan dengan memilih video pembelajaran yang lebih singkat, menarik, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Selain itu, guru menambahkan aktivitas pembelajaran berupa diskusi kelompok, permainan edukatif, serta pembuatan tugas kreatif agar siswa lebih aktif dalam memahami materi.

Pada pelaksanaan tindakan Siklus II, siswa terlihat lebih antusias mengikuti proses pembelajaran. Media video tidak hanya digunakan sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi stimulus untuk membangun interaksi antara guru dan siswa. Setelah menyaksikan video, siswa diberikan kesempatan menjelaskan kembali makna Asmaul Husna, memberikan contoh perilaku yang sesuai, serta bekerja sama dalam kelompok.

Kegiatan pembelajaran yang lebih aktif memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa. Siswa tidak lagi sekadar menghafalkan nama-nama Allah, tetapi mulai memahami nilai yang terkandung dalam materi. Interaksi antar siswa juga meningkat melalui kegiatan diskusi dan permainan yang diberikan oleh guru.

Hasil evaluasi Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih optimal. Dari 15 siswa, sebanyak 13 siswa mencapai ketuntasan belajar dan hanya 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan meningkat menjadi 87% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80,7.

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase	Rata-rata
Tuntas	13 siswa	87%	
Tidak Tuntas	2 siswa	13%	
Jumlah	15 siswa	100%	80,7

Peningkatan hasil belajar siswa dari tahap awal sampai Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Tahapan	Siswa Tuntas	Persentase	Nilai Rata-rata
Pra Siklus	5 siswa	33%	60,2
Siklus I	9 siswa	60%	70,7
Siklus II	13 siswa	87%	80,7

Berdasarkan tabel tersebut terlihat adanya peningkatan hasil belajar secara bertahap. Ketuntasan belajar meningkat sebesar 27% dari Pra Siklus ke Siklus I, kemudian meningkat kembali sebesar 27% pada Siklus II. Hasil akhir menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena ketuntasan klasikal siswa telah melebihi standar 80%.



Gambar 1: Grafik perbandingan ketuntasan belajar peserta didik

Berdasarkan Gambar 1 terlihat adanya perubahan signifikan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Pada tahap pra siklus hanya 5 siswa yang tuntas dan 10 siswa belum tuntas. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, siswa yang tuntas meningkat menjadi 9 orang dan siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 6 orang. Pada Siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 13 orang dan hanya tersisa 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Batuputih pada materi Asmaul Husna. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan nilai rata-rata maupun jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada setiap siklus. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Keberhasilan penggunaan media video disebabkan karena video mampu menghadirkan informasi secara visual dan audio sehingga materi yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami siswa. Materi Asmaul Husna tidak hanya membutuhkan kemampuan menghafal, tetapi juga pemahaman terhadap makna dan penerapannya. Melalui tayangan video, siswa memperoleh gambaran konkret mengenai contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2015) bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman siswa karena pesan pembelajaran dapat disampaikan secara lebih jelas. Media berfungsi sebagai perantara yang membantu guru menyampaikan materi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Selain itu, penggunaan video juga sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menjelaskan bahwa siswa lebih mudah memahami informasi ketika materi disajikan melalui kombinasi gambar dan suara. Mayer (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran multimedia membantu peserta didik mengolah informasi melalui saluran visual dan verbal sehingga meningkatkan daya ingat serta pemahaman konsep.

Peningkatan yang terjadi pada Siklus II menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada penggunaan video, tetapi juga bagaimana guru mengintegrasikan media tersebut dalam aktivitas pembelajaran. Penambahan diskusi kelompok, permainan edukatif, dan tugas kreatif membuat siswa lebih aktif membangun pemahamannya sendiri. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi ikut terlibat dalam proses menemukan makna pembelajaran.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fatmawati (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian Septiana Sholikhah et al. (2023) juga menunjukkan bahwa media video memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. Demikian pula penelitian Nurwinda et al. (2022) menemukan bahwa penggunaan video pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman dan pencapaian belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan teori tersebut, dapat dinyatakan bahwa penggunaan media video merupakan salah satu alternatif inovasi pembelajaran yang efektif diterapkan dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. Media video mampu meningkatkan perhatian, motivasi, keterlibatan aktif, dan pemahaman siswa terhadap materi Asmaul Husna. Dengan demikian, penerapan media video pembelajaran dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan secara mendalam, dapat disimpulkan bahwa penerapan media video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna terbukti efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Batuputih. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan konsisten, yaitu dari kondisi awal yang hanya mencapai 33% ketuntasan klasikal, meningkat menjadi 60% pada akhir Siklus I, dan mencapai 87% pada akhir Siklus II. Media video berperan sebagai jembatan yang mengubah materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, menarik perhatian siswa, serta memudahkan proses pemahaman dan penyimpanan informasi dalam ingatan. Keberhasilan ini tidak hanya disebabkan oleh media video itu sendiri, tetapi juga didukung oleh strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi, permainan, dan tugas kreatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, disarankan untuk lebih sering memanfaatkan media pembelajaran berbasis audio-visual seperti video sebagai alternatif dalam menyampaikan materi, terutama untuk materi yang bersifat hafalan dan konseptual. Penggunaan media ini sebaiknya dikombinasikan dengan aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif agar pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk terus meningkatkan ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran seperti proyektor, akses internet, serta perangkat komputer, sehingga memudahkan guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan pelatihan bagi guru terkait pembuatan dan pemanfaatan media pembelajaran digital. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain seperti motivasi belajar atau minat siswa, menggunakan media yang lebih interaktif, serta memperluas jumlah sampel dan cakupan materi agar hasil

yang diperoleh dapat digeneralisasikan lebih luas dan memberikan kontribusi ilmiah yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran matematika SD/MI. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 47–66. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v2i1.741>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmawati. (2022). Penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV materi perilaku terpuji. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, 1366–1376.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Julizar, D., & Bahri, S. (2023). Peningkatan hasil belajar PAI dengan media audiovisual siswa kelas IV SD. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 5(2), 381–393. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.225>
- Kemendikbudristek. (2021). *Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhlis, Erlina, E. V., Sukriadi, Djangka, L., & Nur, R. (2022). Implementasi model pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di masa pandemi kelas IV SD Negeri 001 Batu Putih. *Padaringan: Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 4(1), 38–39.
- Nurwinda, Khaedar, M., Cayati, & Fitriana, E. (2022). Pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 36–44.
- Riyana, C. (2022). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sanjaya, W. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Septiana Sholikhah, S., Suwartini, S., & Rahmawati, I. (2023). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDIT Permata Bangsa. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(4), 1–13. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.875>
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawaty. (2023). Penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi “Teladan Mulia Asmaul Husna” di kelas IV. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(2), 1935–1943.
- Wina, S. (2016). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan media video pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 91–100. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>